

**DETERMINATION OF THE MAIN SECTOR IN THE ECONOMY OF REGENCY REGION
LANGKAT APPROPRIATE SECTOR APPROACH PDRB**

**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
LANGKAT PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUK PDRB**

Desi Novita, Hartono Gultom
Program Studi Agribisnis Universitas Islam Sumatera Utara
Email: denovita_02@yahoo.co.id

ABSTRACT

The determination of leading sector of economy of the regency with the PDRB forming sector approach. Economic growth and the process is the main condition for maintaining regional economic development. To spur the region's economic growth rate and increase its contribution to the formation of gross regional domestic total (GDP), then the development of leading sectors can be made as a driver of regional economic development. With the development of the region's leading sector is expected to increase the economic growth of the region itself. Focus of this research is to determine the superior economic sector in Langkat regency as a consideration in economic development planning. The analysis used is Location quotient (LQ), Tipology Klassen and Shife Share. LQ analysis is used to identify the base sector, tipology Klassen analysis is used to determine sector growth classification and Shife Share is used to determine the leading sector and see how big contribution of superior sector of Langkat regency in economic development. The leading sector of Langkat Regency are Agriculture Sector and Electricity Sector.

Keywords : Location Quotient (LQ), Tipology Klassen, Shife Share, Growth, Leading Sector

ABSTRAK

Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya merupakan kondisi utama untuk menjaga pembangunan ekonomi wilayah. Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi wilayah serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi wilayah. Dengan pembangunan sektor unggulan daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Fokus penelitian ini ialah kepada penentuan sektor unggulan ekonomi di Kabupaten Langkat sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Analisis yang dipergunakan ialah Location quotient (LQ), Tipology Klassen dan Shife Share. Analisis LQ untuk mengindikasikan sektor basis, analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan sektor dan Shife Share digunakan untuk menentukan sektor unggulan yang kompetitive dan melihat seberapa besar kontribusi sektor unggulan kabupaten Langkat dalam pembangunan ekonomi. Sektor unggulan di Kabupaten Langkat adalah Sektor Pertanian dan sektor listrik.

Kata Kunci: Location Quotient (LQ), Tipology Klassen, Shife Share, Growth, Leading Sector

A. PENDAHULUAN

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia masih menjadi permasalahan yang masih belum bisa diselesaikan dengan baik oleh pemerintah pusat. Hal ini ditandai dengan rendahnya aksesibilitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial terutama masyarakat di perdesaan, wilayah terpencil, perbatasan serta wilayah tertinggal. Ketimpangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa, tertinggalnya pembangunan kawasan perdesaan dibanding dengan perkotaan, dan tingginya ketergantungan kawasan perdesaan terhadap kawasan perkotaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses pada permodalan, lapangan kerja, informasi, teknologi pendukung, dan pemasaran hasil-hasil produksi di perdesaan

Perencanaan pembangunan dapat dikatakan sangat identik dengan ekonomi pembangunan. Bila sekiranya ruang gerak ekonomi pembangunan berusaha mencari strategi pembangunan, perencanaan pembangunan merupakan alat yang ampuh untuk menerjemahkan strategi pembangunan tersebut dalam berbagai program kegiatan yang terkoordinir. Koordinasi ini perlu dilakukan sehingga sasaran-sasaran, baik ekonomi maupun sosial yang telah ditetapkan semula dapat dicapai secara lebih efisien. Dengan jalan demikian, akan dapat dihindari terjadinya pemborosan-pemborosan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pendekatan makro yang meliputi penetapan sektor unggulan utama (*basic sector*) sebagai faktor pemicu utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, penetapan sektor unggulan penunjang sebagai

sektor yang berfungsi mendukung perkembangan dan keberlangsungan terhadap sektor unggulan utama, baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dan penetapan sektor pendukung (*non basic sector*) sebagai sektor yang berfungsi mendorong dan memperlancar sektor unggulan tersebut.¹

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Secara umum tujuan pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor unggulan adalah untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan demikian dapat tercipta stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, dan tercipta kemakmuran dan kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat daerah tersebut.

Potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous depelovment*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).²

Setiap kabupaten harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya dengan sektor unggulan yang ada di daerahnya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat daerah, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan pelayanan masyarakat di daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar

sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar daerah untuk dapat menggerakkan seluruh perekonomian yang mampu sebagai penggerak utama untuk memacu laju pembangunan disuatu daerah.³

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Langkat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Selama ini banyak potensi di wilayah Kabupaten Langkat yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sehingga menjadi sulitnya bagi Pemerintah daerah untuk menentukan prioritas sektor unggulan wilayah dalam mencanangkan pembangunan daerahnya. Apabila tidak dikembangkan dan dikelola maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat akan menurun. Walaupun Kabupaten Langkat memiliki sumberdaya yang cukup besar, namun kondisi tersebut tidaklah mampu untuk memecahkan berbagai masalah pembangunan. Permasalahan yang dihadapi Pemerintah daerah, yaitu masih kesulitan untuk menetapkan kebijakan pembangunan terhadap sektor unggulan daerah. Seolah-olah Pemerintah daerah mengalami hambatan untuk memilih sektor yang mana yang harus dibangun terlebih dahulu.

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Langkat semakin bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Langkat. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 41,96 persen; dan menyusul lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 15 persen, kemudian lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,87 persen; pada peringkat keempat berada pada lapangan usaha Perdagangan besar dan eceran sebesar 9,43 persen; sedangkan, pada peringkat kelima lapangan usaha konstruksi berada pada angka 7,25 persen; sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing di bawah 4 persen. Kemudian pada tahun 2015 Sumbangan terbesar dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; kemudian lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan lapangan usaha konstruksi. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing di bawah 4 persen.⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor

PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN

unggulan Kab. Langkat sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Langkat.

B. METODE PENELITIAN

Kabupaten Langkat merupakan kabupaten yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data PDRB Kabupaten Langkat dan Provinsi Sumatera utara periode 2011 - 2015, data ini digunakan untuk analisis klasifikasi pertumbuhan sektor, analisis sektor basis dan non basis, dan analisis perubahan. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat dan Provinsi Sumatera utara.

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient ini digunakan untuk penentuan sektor unggulan kabupaten Langkat, *Analisis Location Quotient* memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sector industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup. Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor).⁵

Metode Tipologi Klassen

Penelitian dilakukan di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Langkat dipilih secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Langkat dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah referensi. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut.³

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

C. HASIL PENELITIAN

Analisis LQ (*Location Question*)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis LQ, maka dapat diidentifikasi sektor-sektor mana saja yang terdapat di Kabupaten Langkat yang merupakan sektor basis maupun non basis. Kabupaten Langkat selama 5 tahun terakhir ini secara rata-rata hanya mempunyai 2 sektor basis. kedua sektor basis tersebut adalah sektor Pertanian kehutananperikanan dan sektor pengadaan listrik dan gas. kedua sektor ini memiliki LQ diatas 1 dengan rata-rata 1,805 dan 1,756 yang berarti bahwa kedua sektor ini bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya saja tetapi mampu mengekspor keluar daerah, berikut adalah hasil perhitungan analisis LQ terhadap lapangan usaha di kabupaten langkat.

Tabel 1. LQ Kab. Langkat tahun 2011 - 2015

Lapangan Usaha	TAHUN					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1,767	1,869	1,877	1,763	1,749	1,805
Pertambangan Dan Penggalian	0,909	0,872	0,735	0,736	0,726	0,796
Industri Pengolahan	0,581	0,725	0,730	0,743	0,754	0,707
Pengadaan Listrik Dan Gas	1,793	1,677	1,764	1,724	1,822	1,756
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,428	0,427	0,421	0,411	0,399	0,417
Konstruksi	0,523	0,535	0,546	0,577	0,584	0,553
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,550	0,540	0,541	0,532	0,532	0,539
Transportasi dan Pergudangan	0,431	0,424	0,427	0,433	0,439	0,431
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,849	0,874	0,877	0,877	0,870	0,870

Informasi dan Komunikasi	0,449	0,454	0,462	0,467	0,474	0,461
Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,539	0,566	0,566	0,606	0,603	0,576
Real Estat	0,631	0,647	0,657	0,664	0,657	0,651
Jasa Perusahaan	0,547	0,562	0,576	0,576	0,579	0,568
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan sosial wajib	0,898	0,949	0,964	0,955	0,953	0,944
Jasa Pendidikan	0,581	0,579	0,580	0,578	0,582	0,580
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,563	0,542	0,529	0,519	0,509	0,532
Jasa Lainnya	0,342	0,337	0,345	0,355	0,363	0,349

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Selain kedua sektor basis tersebut, sektor yang memiliki LQ terbesar ketiga adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan sosial wajib sebesar 0,944 walaupun LQ sektor ini berada pada posisi terbesar ketiga namun sektor ini tetap dikatakan sektor non-basis dikarenakan LQ sektor ini dibawah satu atau lebih kecil dari satu, dan di ikuti pada posisi ke-empat yang memiliki LQ sebesar 0,870 yaitu sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman. Sementara itu lapangan usaha yang memiliki LQ paling rendah adalah jasa lainnya dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dimana rata-rata nilai LQ dari tahun 2011 – 2015 masing-masing kedua sektor ini adalah 0,339 dan 0,417 yang artinya sektor ini sektor nonbasis yang belum mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya.

Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sub sektor yang paling menonjol adalah sub sektor perkebunan tahunan pada tahun 2011 sub sektor perkebunan tahunan mampu menyumbang kontribusi pendapatan sebesar Rp. 5.184,2 miliar rupiah dan tiap tahun mengalami kenaikan pendapatan hingga pada tahun 2015 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.169,7 miliar rupiah. Salah satu tanaman tahunan yang paling besar menyumbang kontribusi adalah tanaman karet dan tanaman sawit, kabupaten langkat menyumbang produksi tanaman karet pada tahun 2010 sebesar 59.586,94 ton hingga pada tahun 2015 sebesar 58.943,1 ton. sub sektor kedua yang menyumbang terbesar pada sektor unggulan adalah tanaman pangan. subsektor ini memberikan kontribusi pendapatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.444,7 miliar rupiah dan tiap tahun selalu mengalami kenaikan pendapatan hingga pada tahun 2015 mencapai Rp. 1.992,5 miliar rupiah. Kabupaten langkat mampu menyumbangkan produksi padi sawah tahun 2015 sebesar 511,729 sementara tanaman jagung menghasilkan 147.696 ton dan untuk tanaman kedelai sebesar 1.193 ton, subsektor ketiga yang terbesar adalah peternakan.

Sektor basis kedua yang dimiliki kabupaten langkat adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor ini di katakan basis karena memiliki nilai LQ > 1 yaitu sebesar 1,76, sektor ini

menjadi unggulan di kabupaten langkat dikarenakan langkat memiliki beberapa tempat yang menjadi pembangunan cabang PLN, berikut ini beberapa tempat pembangunan PLN (persero) milik pemerintah yang menjadi sumber listrik untuk kabupaten langkat dan provinsi sumatera utara. unit pembangunan PLN (persero) cabang binjai di kabupaten langkat 2015 cukup besar sehingga mampu mensuplai kebutuhan listrik di daerah kabupaten langkat dan bahkan menyuplai kebutuhan listrik di luar daerah kabupaten langkat. Jika dilihat dari data jumlah pelanggan Energi Listrik menurut Jenis Pelanggan dan Cabang tahun 2015 di sumatera utara cabang binjai berada di posisi ke 3 dengan jumlah pelanggan terbanyak energi listrik di wilayah sumatera utara. Dari total jumlah pelanggan pengguna tenaga listrik di sumatera utara berdasarkan jenis pelanggan dan jenis cabang yang ada di sumatera utara kabupaten langkat mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sebesar 17,6 % sehingga sektor pengadaan listrik dan gas dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kabupaten langkat sehingga sektor ini mejadi sektor unggulan di kabupaten langkat.

Analisis *typology klassen*

Dengan metode alat analisis ini diperoleh empat kelompok sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan PDRB Langkat dan laju PDRB sumatera utara serta kontribusi PDRB langkat dan kontribusi PDRB sumatera utara, Berikut disajikan dalam tabel laju perekonomian langkat dan sumatera utara serta kontribusi perekonomian langkat dan sumatera utara.

PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Langkat 2011-2015 berdasarkan Tipologi Klassen

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) si > s dan ski > sk</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengadaan listrik dan gas 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) si < s dan ski > sk</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanian kehutanan, dan perikanan
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) si > s dan ski < sk</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Industri pengolahan ➤ Kontruksi ➤ Informasi dan komunikasi ➤ Jasa keuangan dan asuransi ➤ Real estate ➤ Jasa perusahaan ➤ Adm, Pemerintah pertahanan dan jaminan sosial wajib ➤ Penyediaan akomodasi dan makan minum ➤ Jasa lainnya 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) si < s dan ski < sk</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertambangan dan penggalian ➤ Pengadaan air ➤ Perdagangan besar dan eceran ➤ Transportasi dan pergudangan ➤ Jasa pendidikan ➤ Jasa kesehatan dan sosial

▪ **kuadran I**

Sektor yang terdapat pada kuadran pertama adalah sektor pengadaan listrik dan gas, Sektor ini merupakan salah satu sektor basis yang dimiliki kabupaten langkat. sektor ini dianggap maju dan tumbuh dengan cepat karena memiliki laju pertumbuhan yang lebih besar serta kontribusi yang paling besar di dibandingkan dengan provinsi sumatera utara, hal ini menandakan bahwa sektor ini mampu tumbuh dengan cepat dan mampu bersaing dengan sektor – sektor lainnya. Salah satu data yang menunjukkan sektor ini dikatakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah data jumlah penjualan energi listrik. Dari data diatas 8 cabang PT PLN (persero) yang ada di sumatera utara, cabang binjai yang berada di kabupaten langkat memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pelanggan pengguna listrik. Kontribusi yang diberikan cabang binjai sebesar 14% untuk provinsi sumatera, hal ini menandakan sektor ini cukup maju dan berkembang dengan pesat di kabupaten langkat.

▪ **Kuadran II**

Pada kuadran II terdapat sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor ini juga salah satu sektor basis yang dimiliki kabupaten langkat, sektor yang terdapat pada kuadran II di golongkan pada sektor yang maju tapi tertekan, dikatakan sektor yang maju tapi tertekan karena sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tersebut pada tingkat provinsi sumatera utara, namun kontribusi sektor ini lebih besar di daerah kabupaten langkat jika dibandingkan dengan

provinsi sumatera utara, sehingga sektor ini setiap tahun bisa saja mengalami penurunan dan bukan menjadi sektor unggulan lagi karena pertumbuhan sektor ini tertekan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini mengalami pertumbuhan yang tertekan adalah maraknya alih fungsi penggunaan lahan pertanian maupun perkebunan di daerah kabupaten langkat sehingga lahan pertanian di kabupaten langkat selalu mengalami pengurangan tiap tahunnya dan hasilnya sektor ini mengalami tekanan untuk tumbuh walaupun sektor ini sektor unggulan.

Pada sektor pertanian kehutanan dan perikanan terdapa 2 subsektor penyumbang terbesar terhadap kabupaten langkat yaitu subsektor perkebunan dan tanaman pangan, namun karna pertumbuhan sektor ini makin lama makin tertekan hasil produksi sektor ini makin lama makin menurun. Dari data produksi tanaman karet salah satu tanaman perkebunan yang di miliki kabupaten langkat dari tahun 2011 mengalami penurunan produksi tiap tahun, yang mana pada tahun 2011 produk karet sebesar 60.907,54 ton hingga tahun 2015 menjadi 58.943,1 ton, begitu juga dengan sub sektor tanaman pangan kab. Langkat, luas panen dan jumlah produksi padi sawah di kabupaten langkat. tidak selalu mengalami kenaikan pada tahun 2014 luas panen mengalami penurunan yang cukup signifikan begitu juga dengan hasil produksi padi sawah pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan produksi.

▪ **Kuadran III**

Sektor pada kuadran ini adalah sektor yang tidak maju tapi memiliki potensi untuk dikembangkan, sektor ini ditandakan dengan laju pertumbuhan yang lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan di tingkat provinsi namun nilai kontribusi yang dimiliki sektor ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kontribusi di tingkat provinsi. Adapun sektor yang terdapat pada kuadran ini adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, adm. Pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa lainnya serta penyediaan akomodasi dan makan minum, seluruh sektor pada kuadran ini adalah sektor non basis atau bukan unggulan namun demikian sektor ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga tumbuh menjadi sektor basis atau sektor unggulan.

▪ **Kuadran IV**

Sektor pada Kuadran ini merupakan sektor yang relatif tertinggal artinya dari segi laju pertumbuhan maupun kontribusi yang diberikan sektor ini lebih kecil jika dibandingkan dengan laju dan kontribusi di tingkat provinsinya. Sehingga sektor ini digolongkan ke sektor yang tertinggal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis Location Quotient dan Typologi kelas, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Langkat dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan tumbuh cepat di tingkat Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan.

Sebagai rekomendasi, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Langkat dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian kehutanan dan perikanan sebagai sektor unggulan memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian Kabupaten Langkat, sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya, sehingga dalam jangka pendek, menengah atau panjang dapat memberikan dampak yang tinggi pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di

Kabupaten Langkat. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis sub sektor unggulan bahkan sampai pada tahapan komoditi unggulan. Sehingga memudahkan pemerintah Kabupaten Langkat dalam mengembangkan komoditas melalui penerapan yang aplikatif pada penerapan kebijakan di masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Dillah Novrillah Sari, 2008, *Analisis sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah kabupaten kuatan singing*, Skripsi ekonomi pertanian dan sumberdaya, IPB, Bogor.
- 2 Arsyad, L, 1999 (dalam Dillah Novrilasari), *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, UGM, Yogyakarta.
- 3 Sjafrizal, 2008, "*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*", Baduose MediaPadang,
- 4 Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2015, *Kabupaten Langkat dalam Angka 2015*.
- 5 Yunan, Z,Y, 2010, *Sektor Basis dan Non Basis Di Kotamadya Tangerang Selatan (Suatu Pendekatan Location Quotient)*, Jurnal Signifikan: Vol 1, No, 2 Oktober 2010,
- 6 Anonimus, 2008, *Tipologi Klassen*, <http://www.scribd.com/doc/2908449/Modul-4-Tipologi-Klassen>, (diakses pada tanggal 03 Agustus 2017, Medan).
- 7 Raharjo Adisasmita 2014, *Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan*, Graha Ilmu Indonesia, Yogyakarta.
- 8 Sirojuzilam, 2008, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Medan: Pustaka Bangsa Press.
- 9 Tarigan, R, 2005, "*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*", Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- 10 Usya, N, 2006, *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Bogor